

Economic Update – Amerika Serikat Menetapkan Tarif Reciprocal Sebesar 32% untuk Produk Asal Indonesia.

Pemerintah AS mengumumkan tarif terbaru setelah melalui proses negosiasi. Tarif tersebut belum sepenuhnya final dan masih membuka ruang negosiasi tambahan, terutama bagi negara-negara yang menawarkan proposal hingga 1 Agustus 2025. Tarif final akan mulai berlaku sejak 1 Agustus 2025, dengan tarif untuk produk asal Indonesia tetap pada 32%, lebih tinggi dibanding Filipina (17%), Vietnam (20%), Malaysia (25%), dan Korea Selatan (25%), tetapi lebih rendah dari Thailand (36%), Kamboja (36%), Myanmar (40%), dan Bangladesh (35%). Vietnam sendiri telah mencapai kesepakatan dagang yang menurunkan tarif dari 46% menjadi 20%, sekaligus menawarkan akses bebas tarif (0%) bagi produk AS, dengan catatan produk re-ekspor (trans-shipment) tetap dikenakan tarif 40% untuk mencegah praktik re-ekspor, terutama dari Tiongkok.

Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat tercatat mencapai USD26,4 miliar pada 2024, atau sekitar 10,7% dari total ekspor Indonesia. Sepanjang Januari–Mei 2025, ekspor nonmigas Indonesia ke AS tercatat sebesar USD 12,1 miliar, tumbuh 18,2% yoy. Komoditas utama ekspor Indonesia ke AS didominasi oleh elektronik, pakaian jadi (garmen), dan alas kaki yang memiliki daya saing tinggi di pasar konsumen AS. Sebagai tambahan informasi, Trump juga menyatakan akan mengenakan tarif tambahan sebesar 10% bagi negara-negara yang mendukung kebijakan yang ia sebut sebagai Anti-American policies of BRICS.

Beberapa Komoditas Ekspor Indonesia masih sangat bergantung pada pasar AS. Sejumlah komoditas ekspor utama Indonesia masih sangat bergantung pada pasar AS. Pada 2024, pangsa pasar AS terhadap ekspor pakaian jadi (HS 61 dan 62) tercatat masing-masing sebesar 61,4% dan 49,7%, furnitur (HS 94) sebesar 59,1%, daging ikan olahan (HS 16) sebesar 57,0%, serta produk kulit (HS 42) sebesar 56,3%. Ketergantungan ini menjadi tantangan tersendiri jika AS tetap memberlakukan tarif resiprokal sebesar 32%, terutama dibandingkan Vietnam yang hanya dikenakan tarif 20%.

Outlook ke depan. Penetapan tarif 32% oleh AS terhadap produk Indonesia menjadi tantangan baru bagi ekspor nasional, terutama untuk komoditas elektronik dan produk tekstil atau garmen. Selain itu, terdapat potensi penurunan daya saing ekspor Indonesia ke AS dibandingkan dengan produk dari Vietnam dan Malaysia, seperti CPO, elektronik, garmen, sepatu, dan produk perikanan. Ke depan, volatilitas pasar diperkirakan masih akan tinggi menjelang berlakunya tarif pada 1 Agustus 2025. (mo)

Key Indicators

Market Perception		9-July-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		74.26	76.72	78.89	
Indonesia CDS 10Y		124.99	127.29	128.84	
VIX Index		15.94	16.64	17.35	
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		16,243	↓	0.22%	0.88%
EUR/USD		1.1725	↑	0.14%	13.24%
GBP/USD		1.3592	↓	-0.07%	8.60%
USD/JPY		146.58	↓	0.36%	-6.76%
AUD/USD		0.6530	↑	0.60%	5.53%
USD/SGD		1.2795	↑	-0.02%	-6.31%
USD/HKD		7.8497	-	0.00%	1.04%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		5.17	↓	-3.846	-101.23
JIBOR - 3M		6.43	↓	-0.129	-48.60
JIBOR - 6M		6.53	-	0.000	-52.99
SOFR - 3M*		4.32	↑	4.102	1.45
SOFR - 6M*		4.19	↑	7.627	-5.55
Interest Rate					
BI Rate		5.50%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y		6.43%	ECB rate		2.15%
US Treasury 5Y		3.91%	US Treasury 10 Y		4.33%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	Empire Manufacturing		-10.0	-16.0	15-Jul
US	CPI MoM		0.3%	0.1%	15-Jul

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		70.2/bbl	↑	0.06%	-5.96%
Gold (Composite)		3,313.7/t.oz	↑	0.36%	26.26%
Coal (Newcastle)		110.3/ton	↑	0.59%	-11.98%
Nickel (LME)		14,979.0/ton	↓	-0.42%	-2.28%
Copper (LME)		9,630.5/ton	↓	-1.63%	9.84%
CPO (Malaysia FOB)*		956.8/ton	↑	1.10%	-11.95%
Tin (LME)		33,283.0/ton	↓	-0.34%	14.44%
Rubber (SICOM)		1.6/kg	↑	0.37%	-17.58%
Cocoa (ICE US)		8,760.0/ton	↓	-1.34%	-22.52%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.94	0.20	-16.60
FR0098	Jun-38	7.13	6.75	-0.50	-31.10
FR0100	Feb-34	6.63	6.54	-0.50	-43.30
FR0101	Apr-29	6.88	6.12	-1.00	-86.40
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)		Daily Chg (bps)	Ytd (bps)	
ROI 5 Y	4.46		2.80	-11.50	
ROI 10 Y	5.19		4.60	37.00	

Kepala Otorita IKN mengungkapkan kebutuhan anggaran pembangunan IKN mencapai Rp 48,8 triliun untuk pembangunan IKN tahap kedua yakni pada periode Januari 2025 sampai 2028. (Kontan, 10 Juli 2025)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Kepala Otorita IKN mengungkapkan kebutuhan anggaran pembangunan IKN mencapai Rp 48,8 triliun untuk pembangunan IKN tahap kedua yakni pada periode Januari 2025 sampai 2028. (Kontan, 10 Juli 2025)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

*As of July 8, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (09/07). Indeks Dow Jones menguat 0,49% ke posisi 44.458,3 (+4.50% ytd) dan S&P menguat sebesar 0,61% ke posisi 6.263,3 (+6,49% ytd). Positifnya perdagangan didorong oleh saham sektor properti, real estat, dan bahan dasar (basic materials). Selain itu, risalah FOMC mengungkapkan perbedaan pandangan di antara para pejabat The Fed, mayoritas tetap memproyeksikan pemangkasan suku bunga tahun ini, kemungkinan mulai September 2025. Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (09/07). DAX Jerman naik sebesar 1,42% ke posisi 24.549,6 (+23,31% ytd), dan FTSE100 UK naik sebesar 0,15% ke posisi 8.867,0 (+8,49% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin, dengan indeks Hang Seng turun 1,06% ke 23.892,3 (+19,10% ytd), dan Nikkei Jepang naik 0,33% ke 39,821.3 (-0,18% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (09/07). Kinerja IHSG melanjutkan penguatannya selama tiga hari berturut-turut, dengan hampir seluruh sektor mengalami kenaikan, dipimpin oleh sektor properti & real estat serta bahan dasar. Kenaikan ini terjadi setelah sejumlah pasar Asia juga mencatatkan penguatan, seiring investor mencermati perkembangan terbaru terkait kebijakan tarif Trump. IHSG menguat sebesar 0,57% ke posisi 6.943,9 (-1,92% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Amman Mineral Internasional (+4,8% ke posisi 8.750), Pantai Indah Kapuk Dua (+11,3% ke posisi 13.575), dan Barito Pacific (+3,3% ke posisi 1.740). Pada perdagangan kemarin terjadi net outflow sebesar IDR367,3 miliar (net outflow IDR 57,9 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 7 Juli 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR935,9 triliun (net inflow sebesar IDR59,3 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,8% ytd.

Nilai tukar Rupiah melemah pada perdagangan kemarin (09/07). Rupiah melemah sebesar 0,22% ke posisi IDR 16.243 per USD (+0,88% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.224–16.256. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 6.924-7.051 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16,213–16,285.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16243	16176	16213	16285	16334	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
EUR/USD	Buy	1.1720	1.1674	1.1697	1.1736	1.1752	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
GBP/USD	Sell	1.3586	1.3536	1.3561	1.3615	1.3644	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CHF	Sell	0.7943	0.7915	0.7929	0.7968	0.7993	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Buy	146.33	145.66	145.99	146.92	147.52	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/SGD	Sell	1.2803	1.2776	1.2790	1.2819	1.2834	Indikator TICK memasuki teritori negatif dan TRIN meningkat ke atas level 1
AUD/USD	Buy	0.6535	0.6493	0.6514	0.6552	0.6569	Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
USD/CNH	Sell	7.1828	7.1747	7.1787	7.1875	7.1923	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	6944	6881	6924	7051	7088	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Buy	70.19	69.07	69.63	70.73	71.27	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
GOLD	Buy	3314	3270	3292	3326	3339	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) berupaya tetap berekspansi demi mendorong kinerja ke depan.** Emiten properti ini memperkuat cadangan lahan dengan mengakuisisi lahan di Serpong, Banten dan Bekasi, Jawa Barat. Nilai akuisisi lahan ini mencapai Rp 3,8 triliun. Meliputi lahan seluas 121,7 hektare (ha) di Serpong dan 3,35 ha di Bekasi. Harga lahan di Bekasi senilai Rp 3,65 triliun atau 3 juta per meter persegi (m²). Sementara itu, lahan tambahan di Serpong seharga Rp 154 miliar alias sekitar Rp 4 juta per m². Akuisisi lahan ini akan dilakukan melalui skema joint venture (JV) dengan pembayaran dicicil terhitung mulai Agustus 2025 hingga 2028. Adapun estimasi kebutuhan dana tahunan mencapai Rp 950 miliar. (Kontan, 10 Juli 2025)
- PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) terus mendorong kinerja usaha.** Tahun ini, emiten tekstil ini mengalokasikan belanja modal (capital expenditure/capex) sebesar Rp 17 miliar untuk dua keperluan utama, yakni ekspansi ritel dan pengembangan inovasi produk. Sebanyak Rp 5 miliar dari capex itu bakal digunakan untuk menambah jumlah outlet ritel. Sementara Rp12 miliar sisanya dialokasikan untuk pembangunan Trisula Innovation Center, yang akan menjadi laboratorium riset dan pengembangan produk terbaru BELL. (Kontan, 10 Juli 2025)
- Agen pemegang merek otomotif berharap pasar kendaraan bermotor di Indonesia berbalik positif pada paruh kedua tahun ini, setelah penjualan mobil semester I-2025 berkontraksi hingga 9%.** Ketua I Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mengatakan bahwa harapan itu berada pada ajang pameran otomotif sepanjang Juli—Agustus 2025. Secara bulanan, penjualan mobil secara wholesales mengalami penurunan 4,7% mom menjadi 57.760 unit pada Juni 2025. Sebaliknya, penjualan mobil secara ritel naik tipis 0,6% menjadi 61.647 unit pada Juni 2025. Secara kumulatif Januari—Juni 2025, total penjualan mobil wholesales anjlok 8,6% yoy menjadi 374.740 unit. (Bisnis Indonesia, 10 Juli 2025)